

**Edukasi Risiko Seks Bebas Tingkatkan Pengetahuan Remaja di
SMAN 3 Ciamis Jawa Barat**
*Education The Risk of Free Sex Improves Adolescent's Knowledge
at SMAN 3 Ciamis West Java*

**Elis Noviati^{1*}, Heni Heryani², Rosmiati³, Yuyun Rahayu⁴, Ima Sukmawati⁵,
Yanti Srinaryanti⁶, Heni Marliany⁷**

^{1,3,4,5,6,7}Dosen Prodi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

²Dosen Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: ¹elisnoviati@gmail.com, ²heryaniheni05@gmail.com,

³rosmiatimalik86@gmail.com, ⁴yuyunr80@gmail.com,

⁵zeevanayanti80@gmail.com, ⁶imasukma90@gmail.com,

⁷henimarliany0803@gmail.com

*Corresponding author: elisnoviati@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Salah satu permasalahan remaja saat ini adalah banyaknya terjadi perilaku seks bebas pada remaja. Berdasarkan survei SDKI tahun 2017 diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan sekitar 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Pelaksanaan edukasi menggunakan media leaflet dan power poin. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 3 Ciamis dengan sarannya adalah para siswa dan siswi sebagai remaja sebanyak 29 siswa. Pengetahuan remaja dinilai dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, hasil *pre-test* rata-rata berpengetahuan kurang 74,4% dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 75,9%. Diharapkan para remaja dapat menjauhi tindakan-tindakan yang dapat mendorong terjadinya seks bebas.

Kata Kunci : Pengetahuan; Remaja; Seks Bebas.

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. One of the problems of teenagers today is the number of free sex behavior in teenagers. Based on the 2017 IDHS survey among adolescents who have had sexual intercourse, it is reported that around 12% of women experience unwanted pregnancies. This activity aims to increase the knowledge of teenagers about the dangers of free sex. Implementation of education using leaflet media and power points. This activity was carried out at SMAN 3 Ciamis with the target of 29 students as teenagers. Adolescent knowledge was assessed by conducting pre-test and post-test. The results of this activity indicate that there is an increase in knowledge, the results of the pre-test on average are less knowledgeable 74.4% and after counseling there is an increase in knowledge to be good by 75.9%. It is hoped that teenagers can stay away from actions that can encourage free sex.

Keyword: Knowledge; adolescent; Free sex.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, Masa remaja termasuk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun Nomor 25 Tahun 2014, bahwa remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja ini adalah masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Disini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik yang tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Remaja yang memiliki perilaku yang berisiko sangat membutuhkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Seks bebas pada remaja pada saat ini menjadi permasalahan yang serius dan segera perlu diatasi agar tidak merusak generasi penerus bangsa. berdasarkan SDKI 2017, kelompok umur 15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, dan kebanyakan mengaku melakukan berbagai aktivitas. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan sekitar 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh untuk mengurangi perilaku remaja yang menyimpang ini adalah dengan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi (Nida Hasna Najwa, 2020).

Pada saat ini pendidikan kesehatan reproduksi masih belum optimal sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap hal tersebut adalah tabu untuk dibicarakan bagi remaja. Hal tersebut menjadikan remaja kebingungan dalam menentukan perilaku seksualnya. Dengan berkembang sistem informasi dan

pengaruh dari budaya luar, membawa kebebasan dan akses informasi yang sangat terbuka dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memiliki perilaku seksual yang negatif. Perilaku seksual aktif pada remaja laki-laki (56,6%) lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja perempuan (43,7%) (Susanto et al., 2016).

Di Kalangan remaja pada saat ini pergaulan bebas sudah sangat mengkhawatirkan, remaja biasanya lebih berani untuk mengambil risiko atas perbuatannya tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan sebagian orang khususnya remaja mengenai risiko atau bahaya dari seks bebas (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permasalahan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja yang masih tinggi di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja pada Tahun 2017, menyebutkan bahwa 5,6% remaja di Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei

skrining adiksi pornografi yang dilakukan di daerah ibu kota Jakarta dan Pandeglang menunjukkan 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi, dan sebesar 2,4% remaja di Jawa Barat melakukan seks sebelum pernikahan (BKKBN, 2017).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Ciamis. Salah satu guru BK mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai seks bebas. Siswa SMAN 3 Ciamis ini merupakan remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti gaya hidup, mudah goyah dan cenderung mengambil jalan pintas dalam bertindak. berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan pentingnya dilakukan kegiatan ini di SMAN 3 Ciamis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMAN 3 Ciamis agar dapat menghindari perilaku seks bebas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan kepada Siswa dan Siswi SMAN 3 Ciamis pada tanggal 01 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan

ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis Prodi S1 Keperawatan.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan memberikan surat permohonan izin kepada Pihak SMAN 3 Ciamis, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi yang kebetulan ada dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pada saat kegiatan berlangsung, yang bisa hadir dalam penyuluhan hanya 29 orang. Ini merupakan perwakilan dari seluruh siswa di SMAN 3, dikarenakan yang lainnya sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dalam pengabdian masyarakat ini, untuk mengukur pengetahuan remaja SMAN 3 Ciamis dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa siswa dan siswi yang hadir pada saat awal dan akhir penyuluhan. Mereka diberikan pertanyaan terkait dengan pengertian seks bebas, perilaku yang mendorong pada seks bebas, dampak seks bebas,

pengecegan seks bebas, faktor seks bebas, dan bahaya dari seks bebas. Wawancara yang dilakukan dianggap data sebelum dan sesudah pengujian untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Selain penyuluhan juga seluruh sasaran yang hadir diberikan leaflet sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dengan siswa yang lainnya yang kebetulan tidak bisa hadir. Dengan leaflet ini juga siswa dan siswi dapat mempelajari kembali di rumah agar dapat disebarluaskan kepada keluarga sebagai sarana meningkatkan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan yang dilaksanakan di SMAN 3 Ciamis. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru dan 29 orang siswa dan siswi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan tidak mengganggu proses belajar mengajar dari para siswa dan siswi, jadi hanya sebagian siswa dan siswi yang hadir. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media leaflet sebagai media promosi kesehatan. Leaflet ini dibagikan

kepada siswa dan siswa yang hadir. Leaflet berisi penjelasan secara singkat mengenai pengertian seks bebas, bahaya dari seks bebas dan dampak jika melakukan seks bebas.

Media leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, karena leaflet ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dipelajari sesuai kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing penerima pesan serta dapat dipelajari kapan saja dan bisa dibawa kemana saja (Azhar Arsyad, 2011).



Gambar 1. Leaflet Seks Bebas pada Remaja

Pada kegiatan penyuluhan ini, selain mendapatkan leaflet, remaja juga menerima penjelasan mengenai seks bebas ini secara lisan dengan menggunakan media power point tentang Seks Bebas pada Remaja. Penggunaan power point mempunyai beberapa kelebihan sebagai media promosi kesehatan yaitu diantaranya lebih mudah dipahami, lebih menarik, penyajiannya dapat berulang-ulang

serta jangkauannya lebih besar (Wahyuni et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan berlangsung secara interaktif dalam bentuk diskusi santai dengan remaja. Bentuk diskusi informal ini bertujuan untuk membuat remaja lebih nyaman, berpikiran terbuka, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan seks bebas antar remaja. Para remaja sangat terlihat antusias menerima informasi tentang seks bebas ini.



Gambar 2. Power Point Seks Bebas



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Remaja yang hadir rata-rata mengaku belum mendapatkan informasi secara langsung mengenai perilaku seks bebas pada remaja. Mereka tidak memahami bahaya dan

implikasi dari perilaku seks bebas. Beberapa remaja yang hadir pun belum mengetahui bagaimana cara pencegahan agar mereka terhindar dari perilaku seks bebas. Pada kesempatan ini juga ada beberapa remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Selain siswa dan siswi yang menghadiri kegiatan ini, Para guru pun dapat ikut menghadiri kegiatan pengabdian ini. Para guru-guru begitu antusias dan sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Peran guru sangatlah penting bagi perilaku remaja. Guru harus memberikan pendampingan, perhatian, dan kasih sayang yang tulus kepada para siswanya, serta menjadi konselor yang baik. Proses konselor yang baik oleh guru ini dapat mengantisipasi adanya permasalahan perilaku pada siswa dan juga mencegah terjadinya kenakalan remaja (Djamarah, 2010).

Peran guru dalam pencegahan perilaku seks bebas para remaja cukup berperan, hal ini disebabkan karena masih merasa canggung dalam membahas kesehatan reproduksi dan belum memahami

betul masalah kesehatan reproduksi (Yanti, 2016). Diharapkan dengan keterlibatan guru dalam pemberian edukasi tentang seks bebas, guru dapat mensosialisasikan risiko tentang seks bebas pada siswa dan siswi yang tidak hadir pada saat penyuluhan.



Gambar 4. Keterlibatan Guru dalam Sosialisasi Seks Bebas
Diakhir kegiatan untuk mengevaluasi pengetahuan mereka, kami melakukan *post test* dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan seks bebas. Bagi remaja yang dapat menjawab dengan benar, remaja tersebut diberi cinderamata sebagai penghargaan. Selain memberikan pertanyaan, juga melakukan wawancara terkait dari manfaat kegiatan ini, ada beberapa yang bersedia untuk diwawancarai mereka mengatakan sangat senang mendapatkan informasi tentang seks bebas.

“aku sering denger tentang sek bebas, alhamdulillah dengan

adanya kegiatan ini aku jadi tau bahayanya, ternyata bisa hamil gitu ya, bisa-bisa dikeluarin dari sekolah, jadi nanti masa depan kita suram gitu bu”(S)

“Saya sering denger bu tentang seks bebas, suka banget dengan kegiatan ini apalagi saya dapat hadiah bu. Ternyata seks bebas itu bahaya bu, dosa lagi. Terus bisa terjadi penyakit menular seksual, kitanya jadi depresi lagi, Amit-amit bu. Sering-sering bu penyuluhan kaya gini biar kita lebih banyak tau tentang hal-hal kaya gini. Alhamdulillah nambah wawasan saya, hatur nuhun bu”(A)

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Penyuluhan

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre-Test		
Baik	2	6,9
Cukup	6	20,7
Kurang	21	72,4
	29	100
Post Test		
Baik	22	75,9
Cukup	5	17,2
Kurang	2	6,9
	29	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang perilaku seks bebas. Hasil *pre test* rata-rata berpengetahuan baik

hanya sebesar 6,9%, dan hasil *post test* menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan yaitu pengetahuan menjadi baik sebesar 75,9%.

Menurut Green, ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku, dan jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka perilakunya juga cenderung baik (Kusparlina, 2019). Dengan demikian bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, maka akan remaja akan cenderung berperilaku baik yaitu akan menghindari tindakan-tindakan yang mendekati seks bebas.

Semakin banyaknya kelompok remaja yang melakukan perilaku seks bebas dapat mengakibatkan dampak buruk bagi remaja itu sendiri. Hal ini berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan dan remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Semua ini akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).



Gambar 5. Pemberian Cinderamata

Pernyataan yang disampaikan beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dimana mereka menjadi memahami dampak dari perilaku seks bebas pada remaja. Kedua-duanya menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan mereka.

Pengetahuan yang baik tentang seks bebas pada remaja ini akan membantu remaja untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang akan mengarah terhadap seks bebas. Dengan ciri remaja yang memiliki rasa ingin tahu tentang masalah seksual, memiliki potensi seksual yang aktif, terutama karena remaja dipengaruhi oleh dorongan seksual secara hormonal dan kurangnya informasi tentang bahaya seks bebas, jika dibiarkan bisa sangat berbahaya bagi perkembangan intelektual remaja (Glevinno, 2008).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang bahaya seks bebas pada remaja ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini akan menumbuhkan kesadaran bagi para remaja untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat mengarah kepada terjadinya seks bebas. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan power point agar remaja lebih tertarik dan tidak membosankan dalam menyampaikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran* (Rajawali P).
BKKBN. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN.
Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
Glevinno, A. (2008). Remaja dan Seks. *Kompasiana.Com*. <http://public.kompasiana.com/>
Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Kementrian Kesehatan RI, Remaja*, 1–8.
Kusparlina, E. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas di

- SMK PGRI I Mejalan. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 82–88. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.85>
- Nida Hasna Najwa. (2020). Perilaku Seks Pra Nikah. *DP3AP2 DIY*. <http://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>
- Susanto, T., Rahmawati, I., Wuryaningsih, E. W., Saito, R., Syahrul, Kimura, R., Tsuda, A., Tabuchi, N., & Sugama, J. (2016). Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent. *Epidemiology and Health*, 38, e2016041. <https://doi.org/10.4178/epih.e2016041>
- Wahyuni, S., Amal, F., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2021). *The Effectiveness of Media Leaflets and Power Points on Female Teenagers*. 8(2), 104–109.
- Yanti, H. (2016). *Identifikasi Peran Guru dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja Tunagrahita di SLB N 1 Bantul*. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj7s-WdqOL1AhV65nMBHUEhC4gQFnoECAIQAQ&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.syntaxliterate.co.id%2Findex.php%2Fsyntax-literate%2Farticle%2Fview%2F1073%2F1317&usg=AOvVaw34rRWTYzn>